



SMART VILLAGE DAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA RAMPOANG KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA

Ayu Fitriani¹, Muh Asrul Muslim², Irmawanti³, Nurul Ajira⁴, Alda Genesis⁵,
Wulandari⁶, Dela Puspita Sari⁷, Juharni⁸, Irmawati⁹, Gustina¹⁰, Ibnu¹¹

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: fitrianiayu774@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo

³Universitas Islam Negeri Palopo

⁴Universitas Islam Negeri Palopo

⁵Universitas Islam Negeri Palopo

⁶Universitas Islam Negeri Palopo

⁷Universitas Islam Negeri Palopo

⁸Universitas Islam Negeri Palopo

⁹Universitas Islam Negeri Palopo

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo

*email koresponden: fitrianiayu774@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1615>

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Rampoang Village, Tana Lili Subdistrict, North Luwu Regency, adopted the theme "Smart Village and Local Wisdom," focusing on strengthening digital capacity within the community through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activities were designed to optimize the village's social, cultural, and technological assets through several core programs, including a Webinar on Village Digitalization in collaboration with DigiDes, the development of a village website and social media accounts, public service infographics, and digital educational videos showcasing the village's potential and profile. Community involvement at every stage of the program ensured a strong sense of ownership and sustainability. The results demonstrate increased digital literacy among village officials, more effective dissemination of public information, and an enhanced image of Rampoang Village as a progressive and culturally grounded community. This program successfully illustrates that digital advancement can coexist with the preservation of local wisdom, positioning Rampoang Village as a model for Smart Village development that is both technologically forward and rooted in cultural identity.

Keywords: Smart Village, Local Wisdom, Community Service (KKN), Rampoang Village.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara mengusung tema "Smart Village dan Kearifan Lokal" dengan fokus pada penguatan kapasitas digital masyarakat berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Kegiatan dirancang untuk mengoptimalkan aset sosial, budaya, dan teknologi yang dimiliki desa melalui sejumlah program utama, seperti Webinar Implementasi Digitalisasi Desa bersama DigiDes, pembuatan website dan akun



media sosial desa, infografis layanan publik, serta video edukasi digital yang memperkenalkan potensi dan profil desa. Pelibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan memastikan adanya rasa kepemilikan (sense of ownership) dan keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan meningkatnya literasi digital perangkat desa, penyebaran informasi publik yang lebih efektif, serta penguatan citra Desa Rampoang sebagai komunitas yang progresif dan berbudaya. Program ini berhasil menunjukkan bahwa digitalisasi dapat berjalan seiring dengan pelestarian nilai kearifan lokal, menjadikan Desa Rampoang sebagai model pembangunan Smart Village yang modern sekaligus berakar pada identitas budaya setempat.

Kata Kunci: Smart Village, Kearifan Lokal, KKN, Desa Rampoang.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berbasis Smart Village dan penguatan kearifan lokal merupakan dua pendekatan strategis dalam mewujudkan desa yang maju, adaptif, dan berkelanjutan (Andrea Bebbington et al., 2020). Konsep Smart Village menekankan pemanfaatan teknologi informasi, digitalisasi layanan, dan pengelolaan sumber daya secara cerdas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Paul Smart, 2021). Sementara itu, kearifan lokal berperan sebagai fondasi sosial-budaya yang menjaga identitas, tradisi, serta harmoni masyarakat dengan lingkungannya (Sahrul Baso, 2019). Sinergi antara modernitas melalui teknologi dan nilai-nilai lokal ini menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem desa yang berkembang secara inklusif dan berdaya tahan terhadap perubahan zaman (Ahmad Ridwan, 2022).

Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Smart Village dan kearifan lokal. Masyarakatnya dikenal memiliki budaya kerja komunitas yang kuat, hubungan antarwarga yang harmonis, serta tradisi sosial yang masih terjaga. Di sisi lain, masih terdapat tantangan nyata seperti pemanfaatan teknologi yang belum merata, terbatasnya literasi digital, serta minimnya media pembelajaran dan informasi berbasis teknologi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat (Nurdin Saleh, 2023). Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi kalangan akademisi dan mahasiswa untuk turut berperan dalam transformasi digital yang tetap berakar pada budaya desa (Abdul Karim, 2022).

Sebagai implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengadaptasikan ilmu pengetahuan dalam konteks kebutuhan desa secara langsung. Pada periode pelaksanaan KKN ini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo mengangkat tema “Smart Village dan Kearifan Lokal”. Tema ini dipilih sebagai langkah penguatan tata kelola desa yang modern tanpa meninggalkan identitas budaya setempat. Mahasiswa diharapkan menjadi fasilitator perubahan yang tidak hanya membawa teknologi, tetapi juga menghidupkan kembali praktik-praktik lokal yang bernilai (Eka Pratama, 2020).

Program KKN ini fokus pada Digitalisasi Desa, Literasi Digital, serta Teknologi Tepat Guna. Kegiatan literasi digital dilakukan melalui pelatihan teknologi dasar, pemanfaatan smartphone secara produktif, dan pengenalan platform digital. Sementara itu, dokumentasi kearifan lokal dilakukan dengan merekam tradisi, budaya, dan cerita warga sebagai aset identitas desa yang dapat diwariskan dan dipublikasikan secara edukatif.



Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berfokus pada implementasi teknologi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai lokal seperti kebersamaan, gotong royong, dan keselarasan sosial tetap menjadi landasan utama. Program ini diharapkan menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan desa yang cerdas, berkelanjutan, serta berakar pada budaya, sehingga Desa Rampoang dapat berkembang sebagai contoh implementasi Smart Village yang berkarakter lokal di Kabupaten Luwu Utara.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, yang berlangsung dari 7 Juli hingga 20 Agustus 2025. Program ini mengangkat tema “Smart Village dan Kearifan Lokal” dengan fokus pada Digitalisasi Desa, Literasi Digital, serta Teknologi Tepat Guna. Seluruh kegiatan ini dijalankan oleh Kelompok KKN Universitas Islam Negeri Palopo sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program KKN di Desa Rampoang menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memperkuat, dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Berikut adalah beberapa tahapan utama dalam cara kerja pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD:

- a. *Inkulturas*i, tahap ini adalah tahap di mana mahasiswa KKN melakukan pendekatan awal dengan masyarakat desa untuk membangun relasi yang baik serta memahami budaya, nilai, dan dinamika masyarakat setempat (Ridhani & Priyadharma, 2023). Tahap ini merupakan langkah krusial dalam metode ABCD karena bertujuan memastikan setiap program yang dirancang dapat diterima secara autentik oleh masyarakat.
- b. *Discovery*, pada tahap ini berfokus pada identifikasi potensi yang dimiliki masyarakat seperti tokoh agama sebagai agen perubahan, pemuda aktif di karang taruna, fasilitas masjid sebagai ruang edukasi, serta keberadaan area hijau yang bisa didayagunakan sebagai media pembelajaran dan pelestarian lingkungan (Rahmawati et al., 2024).
- c. *Design*, pada tahap ini mahasiswa dan warga duduk bersama merancang program berbasis teknologi atau digitalisasi yang tetap selaras dengan nilai lokal. Seperti pembuatan konten digital yang menampilkan budaya desa, pelatihan pemasaran produk lokal melalui media sosial, atau pengembangan *website* desa dengan muatan kearifan lokal. Tahap design sangat menekankan kolaborasi, sehingga masyarakat menjadi subjek pembangunan, bukan objek bantuan.
- d. *Define*, tahap ini merupakan tahapan penyusunan prioritas dan pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam tahap ini, rencana kegiatan disusun dalam bentuk jadwal, target capaian, serta alat ukur keberhasilan. Define juga menjadi momen untuk memastikan bahwa program yang disepakati berdaya guna dan berkelanjutan, bukan hanya



sekadar kegiatan seremonial. Penekanan pada nilai kearifan lokal juga tetap dijaga agar tidak ada program yang bertentangan dengan norma atau budaya setempat.

- e. *Refleksi*, tahap ini mencakup penilaian kegiatan, identifikasi hambatan, serta keberhasilan dan penyusunan rekomendasi untuk tindak lanjut. Proses refleksi ini memastikan bahwa program yang dijalankan tidak berakhir dengan penarikan mahasiswa, melainkan memiliki mekanisme keberlanjutan Pasca-KKN (Lubis, 2024).

Dalam pelaksanaan program, Pemerintah Desa dan masyarakat Rampoang dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan ide, penyusunan kebutuhan teknologi desa, pemetaan potensi kearifan lokal, hingga implementasi program berbasis digital. Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*) dan memastikan bahwa transformasi desa tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi lahir dari aspirasi warga setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memahami pola interaksi masyarakat dengan teknologi dan tradisi lokal, wawancara mendalam untuk menggali pandangan warga mengenai pelestarian budaya dan pemanfaatan digital, serta Focus Group Discussion (FGD) sebagai ruang dialog kolektif dalam menyusun alternatif solusi dan langkah pengembangan desa ke depan. Pendekatan yang kolaboratif dan kontekstual ini membuat program *Smart Village* berbasis kearifan lokal menjadi lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Rampoang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Mahasiswa KKN melaksanakan seminar program kerja sebagai tahap awal untuk membahas secara menyeluruh rencana kegiatan yang akan diimplementasikan di Desa Rampoang. Seminar ini dilaksanakan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), yang dirancang untuk menampung berbagai pandangan, masukan, dan aspirasi dari seluruh unsur masyarakat desa. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Desa Rampoang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, kepala dusun, pemuda, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki peran penting dalam pembangunan desa berbasis kolaborasi dan nilai-nilai lokal.

Focus Group Discussion (FGD) menjadi wadah utama bagi mahasiswa KKN dan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi desa, khususnya terkait pengembangan konsep smart village yang berorientasi pada digitalisasi layanan desa, penguatan data kependudukan, serta peningkatan literasi teknologi masyarakat. Di sisi lain, pembahasan juga diarahkan pada pelestarian kearifan lokal Desa Rampoang, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi, seperti gotong royong, tradisi pertanian lokal, pengolahan hasil kebun, serta praktik sosial yang telah menjadi identitas masyarakat setempat.

Melalui forum diskusi ini, berbagai gagasan inovatif berhasil dihimpun untuk pengembangan program kerja yang relevan, partisipatif, dan berdampak positif, termasuk digitalisasi tata kelola desa, pelatihan penggunaan perangkat teknologi informasi, penguatan UMKM berbasis produk lokal, serta pengembangan program edukatif dalam bidang



pendidikan dan lingkungan. *Focus Group Discussion* (FGD) juga menjadi ruang komunikasi dua arah yang efektif sehingga setiap rencana program KKN benar-benar selaras dengan kebutuhan real masyarakat Rampoang.

Pelaksanaan seminar program kerja ini diharapkan mampu membentuk hubungan kerja yang harmonis antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, program KKN dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran, serta berkelanjutan. Hasil diskusi tersebut menjadi dasar utama dalam penyusunan agenda kegiatan KKN dengan tujuan menghadirkan manfaat nyata dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Rampoang melalui integrasi konsep *smart village* dan kearifan lokal.

b. Program Pembuatan *Website*/Akun Media Sosial Desa



Gambar 2. Proses Pembuatan *Website*/Akun Media Sosial Desa

Tahap pertama dimulai melalui kegiatan Webinar Strategi Implementasi Digitalisasi Desa yang dilaksanakan dalam kolaborasi dengan pihak DigiDes (Digital Desa) dan diikuti oleh tim KKN, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat. Webinar ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai arah pembangunan desa berbasis teknologi dan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan layanan publik dan penyebaran informasi. Melalui dukungan materi dan panduan teknis dari DigiDes, peserta memperoleh wawasan mengenai manfaat website desa, tata kelola informasi digital, keamanan data, serta strategi penguatan literasi digital masyarakat desa (Haryanto, 2020). Tahap ini menjadi fondasi awal dalam membangun pemahaman yang seragam antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga mengenai visi transformasi digital Desa Rampoang.

Tahap kedua dilaksanakan dalam bentuk pendampingan teknis oleh tim KKN, khususnya dalam pengisian fitur-fitur pada platform DigiDes sebagai basis pengelolaan website desa. Dalam proses ini, perangkat desa mempelajari tata letak informasi, format data, dan penataan menu website sesuai standar yang ditetapkan oleh DigiDes. Pendampingan meliputi pengisian profil desa, konten administratif, potensi desa, agenda kegiatan, hingga dokumentasi visual desa. Melalui pendampingan ini, perangkat desa didorong untuk menguasai kemampuan operasional website sehingga dapat mengelola dan memperbaharui informasi secara mandiri setelah masa KKN selesai.

Gambar 3. *Website/Akun Media Sosial Desa*

Tahap akhir adalah proses pembuatan dan peluncuran *website*/akun media sosial desa yang dilakukan secara kolaboratif antara tim KKN, pemerintah desa, dan DigiDes sebagai mitra pengembang digital. Pada tahap ini DigiDes berperan dalam membantu penyediaan platform *website*, desain antarmuka, penataan fitur, serta finalisasi struktur menu agar *website* mudah diakses dan ramah pengguna. Website dan akun media sosial desa ini berfungsi sebagai kanal resmi komunikasi dan publikasi informasi desa, serta sebagai sarana promosi potensi Desa Rampoang. Berkat dukungan DigiDes, platform digital ini mampu berjalan secara profesional, terstruktur, dan berkelanjutan, menandai langkah strategis Desa Rampoang menuju tata kelola pemerintahan berbasis teknologi yang modern serta selaras dengan kearifan lokal.

Proses pembuatan *Website/Akun Media Sosial Desa* di Desa Rampoang merupakan langkah awal dalam penerapan konsep *Smart Village* melalui digitalisasi informasi dan layanan publik. Melalui kolaborasi ini, tim KKN dan pemerintah desa mendapatkan dukungan teknis mulai dari perancangan tampilan *website*, penyusunan konten informasi, hingga pelatihan administratif bagi perangkat desa agar mampu mengelola *website* secara mandiri. Sosialisasi juga dilakukan kepada masyarakat untuk mengenalkan fungsi *website* sebagai sumber informasi resmi desa. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan transparansi informasi publik, efektivitas komunikasi desa, serta partisipasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan, sekaligus memperkuat identitas desa dalam menghadapi transformasi digital.

c. Program Pembuatan Infografis Layanan Publik



Gambar 4. Pembuatan Infografis Layanan Publik



Program Pembuatan Infografis Layanan Publik di Desa Rampoang merupakan upaya tim KKN untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prosedur layanan administrasi desa dan memperkuat transparansi informasi publik. Infografis-informasi ini dipasang di titik-titik strategis yang mudah dijangkau warga, seperti balai desa. Infografis tersebut memuat informasi penting seperti alur pengurusan surat keterangan, prosedur administrasi kependudukan, layanan keperluan warga, hingga informasi kontak petugas terkait. Media visual ini dirancang secara ringkas, mudah dibaca, dan komunikatif, sehingga mampu menjadi referensi praktis bagi masyarakat dalam memahami layanan publik yang tersedia.

Program ini dikembangkan sebagai bentuk media edukasi nonformal yang efektif, informatif, dan berkelanjutan (Sukri et al., 2022). Dengan adanya infografis layanan publik, diharapkan warga Desa Rampoang dapat lebih mandiri dalam mengakses informasi pelayanan, mengurangi kebingungan prosedural, serta meminimalkan ketergantungan pada pertanyaan langsung kepada aparat desa.

Hasil implementasi program ini sejalan dengan temuan (Supriyono et al., 2025) pada program serupa yang menunjukkan bahwa penggunaan infografis sebagai media informasi publik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pelayanan administratif, mempercepat akses informasi, dan mengurangi kesalahan prosedural. Program ini membuktikan bahwa kombinasi antara desain informasi yang baik dan keterlibatan aktif masyarakat mampu meningkatkan tata kelola pelayanan publik di tingkat desa. Dengan demikian, Pembuatan Infografis Layanan Publik di Desa Rampoang menjadi langkah strategis dalam mendukung praktik pemerintahan yang transparan, efisien, serta berorientasi pada pelayanan masyarakat.

d. Program Pembuatan Video Edukasi Digital



Gambar 5. Barcode Video Edukasi Digital

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara melalui pembuatan video edukasi digital merupakan bagian dari upaya mewujudkan konsep *Smart Village* yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan penguatan kearifan lokal. Penggunaan media digital menjadi sarana pembelajaran visual yang efektif sekaligus mempercepat penyebaran informasi secara luas di masyarakat.

Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Rampoang dalam seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan konten, pengambilan gambar, hingga pemutaran video di ruang publik dan platform digital desa. Konten video menjelaskan profil desa, wilayah desa, serta perilaku hidup selaras dengan alam-nilai yang



telah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat setempat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya desa di era digital.

Hasil pelaksanaan program video edukasi digital ini juga memberikan dampak positif dalam memperkenalkan profil Desa Rampoang secara lebih luas kepada publik (Bilyastuti et al., 2023). Melalui distribusi video di berbagai platform digital, citra desa sebagai komunitas yang progresif, berbudaya, dan adaptif terhadap teknologi semakin dikenal tidak hanya oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh masyarakat luar desa. Dengan demikian, video tersebut turut memperkuat branding desa dan membuka peluang lebih besar untuk jejaring kolaborasi, pengembangan potensi lokal, serta promosi desa dalam perspektif *Smart Village* dan kearifan lokal.

e. Program Kerja Pendukung



Gambar 6. Mengajar di TPA

Program kerja pendukung merupakan bagian integral dari pelaksanaan KKN di Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, yang turut melibatkan mahasiswa dalam aktivitas sosial, edukasi, kepemudaan, dan pembinaan masyarakat. Salah satu kegiatan rutin yang dijalankan adalah mengajar di TPA, di mana mahasiswa berperan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, penguatan nilai moral, serta penanaman karakter religius pada anak-anak desa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendekatan humanis dalam menanamkan nilai spiritual dan etika sosial sejak dini.



Gambar 7. Mengajar di SDN 231 Rampoang



Selain itu, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan mengajar di SDN 231 Rampoang dengan membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan pengayaan materi, dan memotivasi siswa melalui metode pembelajaran aktif serta interaktif. Kehadiran mahasiswa di ruang kelas menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar serta memperkuat interaksi positif antara mahasiswa, tenaga pendidik, dan siswa.



Gambar 8. Pelatihan & Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik

Program pendukung lainnya adalah Pelatihan & Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memanfaatkan bahan alami untuk menunjang pertanian berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk mempraktikkan produksi pupuk ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk tanaman kebun maupun pertanian lokal, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas serta pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia.



Gambar 9. Bakti Sosial

Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, seperti kerja bakti membersihkan fasilitas umum dan membantu masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, gotong royong, serta memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat desa sebagai mitra kolaboratif dalam pembangunan.

**Gambar 10. Pemateri NAPZA**

Mahasiswa KKN mendapatkan kesempatan yang sangat berharga dan luar biasa untuk berperan sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan tentang NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) bagi siswa-siswi SMA di Kabupaten Luwu Utara, sehingga tidak hanya dapat berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan zat, tetapi juga turut membangun kesadaran dan keterampilan hidup sehat di kalangan generasi muda.

**Gambar 11. Turnamen Mini Soccer**

Selain itu, pelaksanaan Turnamen Mini Soccer menjadi salah satu kegiatan rekreasi dan pembinaan kepemudaan yang berdampak positif dalam menciptakan ruang pertemuan sosial, memupuk sportivitas, serta memperkuat kesehatan fisik masyarakat terutama kalangan remaja. Turnamen ini juga menjadi sarana hiburan yang mempererat hubungan antar dusun sekaligus meningkatkan semangat kebersamaan warga.

Secara keseluruhan, rangkaian program sosial pendukung ini memberikan kontribusi penting dalam membangun hubungan harmonis, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas positif, serta memperkuat semangat kebersamaan dalam mewujudkan Desa Rampoang yang adaptif, berdaya, dan berkarakter.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kelompok 80 di Desa Rampoang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola desa berbasis teknologi, pengembangan literasi digital, pelestarian nilai budaya lokal, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan, seperti seminar program



kerja berbasis FGD, pembuatan website dan akun media sosial desa bekerja sama dengan DigiDes, pembuatan video edukasi digital, infografis layanan publik, kegiatan pendidikan di TPA dan SDN 231 Rampoang, pelatihan & pembuatan pupuk organik, bakti sosial, serta turnamen Mini Soccer, berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan membangun budaya kolaborasi dalam memajukan desa.

Kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat informatif, edukatif, dan sosial bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter bagi mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi publik, kerja tim, kepemimpinan, empati sosial, serta pemahaman terhadap dinamika masyarakat desa. Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh adat, serta warga setempat memastikan program berjalan sesuai kebutuhan riil desa dan tetap berakar pada kearifan lokal yang menjadi identitas Desa Rampoang.

Dengan keberlanjutan program dan penguatan kapasitas digital masyarakat, Desa Rampoang diharapkan dapat berkembang menjadi Smart Village yang tidak hanya maju dalam pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga tetap mempertahankan nilai tradisi dan budaya lokal sebagai kekuatan sosial. Hal ini menjadikan pelaksanaan KKN Kelompok 80 sebagai wujud pengabdian masyarakat yang efektif, inspiratif, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan desa berbasis kearifan lokal dan inovasi digital..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baso, Sahrul. Kearifan Lokal sebagai Identitas Budaya Komunitas. Makassar: Pustaka Timur, 2019.
- Bebbington, Andrea, et al. Rural Development and Local Knowledge. London: Routledge, 2020.
- Bilyastuti, M. P., Suyani, Suryanto, A., Heriana, T., Nawawi, I., & Yuanita, A. (2023). Penguatan desa model Smart Village berbasis teknologi informasi dan komunikasi. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(4), 2180–2188.
- Haryanto, I. (2020). Literasi digital masyarakat desa dalam penguatan tata kelola informasi publik. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 18(2), 112–124.
- Karim, Abdul. Peran Akademisi dalam Pemberdayaan Desa. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Lubis, D. S. L. dan R. H. (2024). Aplikasi Assets Based Community Development Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menuju Desa Agrowisata. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(5).
- Pratama, Eka. “Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Masyarakat.” Civitas Journal 3, no. 1 (2020): 22–34.
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung Ifally Pramesia Putri Peachilia. PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial, 23(1), 118–141.
- Ridhani, M. Y., & Priyadharma, A. A. (2023). Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di Kabupaten Barito Kuala. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif, 18(1), 261.
- Ridwan, Ahmad. “Integrasi Teknologi dan Budaya dalam Pembangunan Desa.” Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 8, no. 2 (2022): 77–92.
- Saleh, Nurdin. “Tantangan Transformasi Teknologi di Wilayah Pedesaan.” Tekno Rural 4, no.



1 (2023): 15–27.

Smart, Paul. “Smart Villages and Rural Connectivity.” *Journal of Digital Society* 12, no. 3 (2021): 44–58.

Sukri, S., Valzon, M., & Salamun, S. (2022). Edukasi teknologi informasi dalam konsep Smart Village di Desa Sei Lembu Makmur, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(2), 101–110.

Supriyono, S., & Bahrudin, U. (2025). Pengembangan Smart Village melalui digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat di Kota Batu: Metode Participatory Action Research. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 4(1), 504–516.